

PERAN AYAH DALAM MENDIDIK KARAKTER-SPIRITUAL ANAK LAKI-

LAKI SEBAGAI PILAR MEMBENTUK GENERASI YANG SHALEH

(Kajian Buku *Prophetic Parenting* Karya DR. Muhammad Nur Abdul Hafizh

Suwaid)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi**

Disusun Oleh:

GUESTI WICHITA ABROR NISA'

NIM : 11470002

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Guesti Wichita Abror Nisa
NIM : 11470002
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Maret 2018

Yang menyatakan,



Guesti Wichita Abror Nisa

11470002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : 1 Bandel Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Asssalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

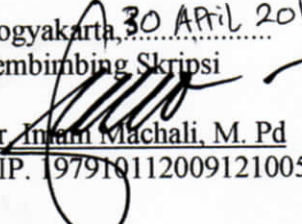
Nama : Guesti Wichita Abror Nisa
NIM : 11470002
Judul Skripsi : **PERAN AYAH DALAM MENDIDIK KARAKTER SPIRITUAL ANAK LAKI-LAKI SEBAGAI PILAR MEMBENTUK GENERASI YANG SHALEH (KAJIAN BUKU PROPHETIC PARENTING KARYA DR. MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID).**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Klajaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 April 2018
Pembimbing Skripsi


Dr. Inham Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B.57/UIN-02/DT/PP009/7/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PERAN AYAH DALAM MENDIDIK
KARAKTER SPIRITUAL ANAK LAKI-LAKI
SEBAGAI PILAR MEMBENTUK GENERASI
YANG SHALEH (Kajian Buku *Prophetic
Parentiung* karya DR. Muhammad Nur Abdul
Hafizh Suwaid)

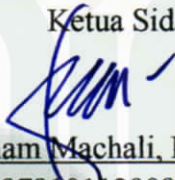
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Guesti Wichita Abror Nisa
NIM : 11470002
Telah di Munaqasyahkan pada : 11 Mei 2018
Nilai Munaqasyah : B

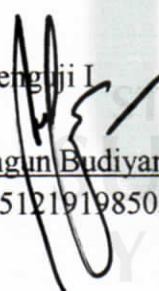
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

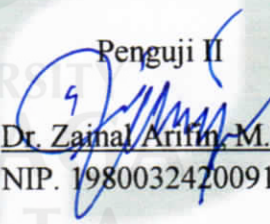
Ketua Sidang


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Penguji I


Drs. Mangun Budiyo, M.Si
NIP. 195512191985031001


Penguji II


Dr. Zainal Arifin, M.Pd
NIP. 198003242009121002

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arif, M.Ag
NIP. 196611211992031002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Kepada :

ALMAMATERKU TERCINTA FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

WICHITA ABROR NISA, Peran Ayah Dalam Mendidik Karakter Spiritual Anak Laki-Laki Sebagai Pilar Membentuk Generasi Yang Saleh (Kajian Buku *Prophetic parenting* karya DR. Muhammad nur Abdul hafizh Suwaid). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa generasi yang saleh hanya dapat terbentuk dari anak-anak yang saleh dan mempunyai karakter yang kuat. Karakter dan iman yang kuat akan didapat anak dari orangtua yang mempunyai akhlak dan iman yang kuat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang aplikatif memberikan contoh metode mendidik anak untuk orangtua, guru, lembaga pendidikan, pengelola pendidikan, pelaku kebijakan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) yang bersifat kepustakaan (*Library Research*), menggunakan pendekatan Psikologi dan Filosofis Pedagogis, yaitu suatu usaha untuk memahami pengertian-pengertian pada obyek selanjutnya dihubungkan dengan faktor kejiwaan pada anak. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi terhadap data primer dari buku *Prophetic Parenting* karya DR. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid serta beberapa naskah, dokumen pribadi, serta buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian yang diolah dengan metode Analisis Data atau Isi Dokumen (*Content or Document Aanalysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Ayah memiliki peran dan tanggung jawab yang besar pada pembentukan karakter anak didalam keluarga, terutama pada anak laki-laki sosok Ayah akan menjadi panutan sampai anak dewasa. *Kedua*, dalam buku *Prophetic parenting* ada aspek-aspek materi pendidikan yang harus ditanamkan pada diri anak laki-laki yaitu, aspek akidah, ibadah, sosial kemasyarakatan, akhlak, perasaan, jasmani, dan seksual. Kesembilan aspek itu mempunyai hubungan korelatif yang kuat, sehingga satu dengan yang lain saling berhubungan sehingga tidak bisa terpisahkan. *Ketiga* dalam buku *Prophetic Parenting* metode yang digunakan untuk mendidik anak laki-laki ada tiga yaitu: *Kognif* meliputi: menceritakan kisah/ dongeng, dialog, dan berbicara sesuai kadar akal anak. *Afektif* meliputi: bermain dengan anak, berlomba, memuji dan menyanjung anak, dan *Psikomotorik* meliputi: menjadi suri tauladan yang baik, mencari waktu yang tepat saat memberi nasehat, bersikap adil pada anak, dan membantu anak dalam mengerjakan ketaatan.

Kata kunci : Peran Ayah, Pendidikan Anak Laki-laki, Generasi shaleh

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

***“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu
(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat
dan dia banyak menyebut Allah.”***

(Qs. AL-Ahzab: 21)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Syaamil Al-Qur'an, Bandung, 1989, hlm. 418

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang diridhoi Allah SWT, Rasul penuh keagungan yang melawan diskriminasi sosial dalam bentuk apapun, shalawat untukmu Nabi Agung yang kami nantikan syafa'atnya nanti di yaumul akhir.

Alhamdulillah penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Ayah Dalam Membentuk Karakter Spiritual Anak Laki-Laki” penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Imam Machali, M.Pd, selaku pembimbing dalam proses penulisan skripsi ini.

4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah tulus mencurahkan banyak pembelajaran kepada penulis.
5. Segenap karyawan dan pegawai yang berada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Mbah Putri Hj. Lasinem dan Mbah Kakung, H. M. Sholikun yang telah merawat dan memberikan pendidikan kepada nanda. Ibu nanda Hery Sulaspeni, Bapak, Om Anto dan Tante Anik Handayani yang terus mendoakan , menyemangati, dan Mendukung moril serta materil karena merekalah alasan terkuat penulis menyelesaikan pendidikan ini.
7. Teman-temanku di Squad KAMMI wilayah DIY 2015-2016: Mas Andi Hijrian, Mas Andri Perdana, Mbak Dini Marhani, Mas Ridho, Mbak Indri, Mbak Novita, Pak Fadly, Pak Zuhdan, Mas Mahrus, Mbak Lya, Arifah, Fakhrurrazi. Terimakasih banyak untuk mereka yang selalu menanyakan progres skripsi dan selalu menyemangati.
8. Keluargaku di geng PG : Mas Kharis, Mas Andi, Mas Andri, Mas Ridho, Razi, Fathi, Pak Purna, Mbak Rani, Mba Asma, Mba Indri, Mba Novita, Mba Lya. Sahabat nongkrong, Gaje dan Diskusi. Terimakasih
9. Saudara-saudaraku di Asrama Mahasantri Hamasah, sahabat dalam ketaatan dan takwa.
10. Untuk jiwa yang telah banyak mengajarkan makna cinta, pengharapan, dan Do'a. Semoga kita selalu Istiqomah dalam jalan kebaikan.

11. Semua Pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut penulis berharap dan berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 21 Maret 2018

Penyusun

Wichita Abror Nisa

NIM. 11470002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	01
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Landasan Teori	13
F. Metode penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II : BIOGRAFI MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID DAN PANDANGAN TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ANAK LAKI-LAKI

A. Biografi Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid	24
B. Selayang Pandang Pendidikan Spiritual Karakter Anak Laki-laki (Dalam Buku Prophetic Parenting)	34

BAB III : KONSEP PERAN AYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SPIRITUAL

ANAK LAKI-LAKI MENURUT MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID

A. Peran Keteladanan Ayah Dalam Pendidikan Karakter Spiritual Anak Laki-laki	35
B. Aspek-Aspek Materi Pendidikan Karakter Spiritual Anak Laki-Laki dalam Keluarga.....	50

C. Metode Pendidikan Karakter Spiritual Anak Laki-Laki dalam Keluarga.....	65
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād		de (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	ḍ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za''	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ẓ	koma terbalik di atas
غ	Gain	‘	ge
ف	Fā'	g	ef
ق	Qāf	f	qi
ك	Kāf	q	ka
ل	Lām	k	el
م	Mīm	l	em
ن	Nūn	m	en
و	Wāw	n	w
هـ	Hā'	w	ha
ء	Hamzah	h	apostrof
ي	Yā'	‘	Ye
		Y	

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam

bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكر	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia digital telah membawa umat manusia pada era kemajuan di satu sisi telah merubah tatanan masyarakat, termasuk moral generasi muda dan anak-anak. Imbas negatif dari ini sering terlihat pada kerusakan akhlak mereka yang bukan saja terjadi di dunia barat, tetapi mulai merambah ke dunia Islam. Kerusakan itu bermacam ragam dari yang tergolong ringan sampai berat. Sebut saja misalnya kasus perampokan, perkosaan, pembunuhan, penyimpangan seksual dan sebagainya, yang kini sudah menjadi bahan pemberitaan setiap saat. Kemerosotan akhlak kini telah mengancam sebagian generasi kita dan merupakan problem serius dari dunia pendidikan dan orang tua.¹

Judul berita belakangan ini juga sangat mengejutkan, korupsi di mana-mana, kriminalitas merajarela, premanisme, menjadi jalan keluar masalah. Sangat mengusik hati nurani, bahkan salah satu surat kabar nasional memberitakan betapa mundurnya moral bangsa ini. Kerusakan moral sudah diambang kecemasan. Karena terjadi hampir disemua lini, baik di birokrasi pemerintahan, aparat penegak hukum, maupun masyarakat umum. Jika kondisi ini terus dibiarkan maka negara bisa menuju kearah kehancuran. Kerusakan moral bukan hanya melanda kalangan birokrasi pemerintahan tetapi juga telah merambah di dunia pendidikan. Misalnya saja, kasus penggelapan dana BOS, jual beli sertifikat seminar bagi para tenaga pendidik, kasus contek massal yang terjadi di Jawa Timur.²

Perkembangan globalisasi juga telah melanda berbagai dimensi kehidupan kita dan dampaknya sangat signifikan terhadap kehidupan secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif, namun ada pula yang negatif. Dampak positifnya, kita bisa lebih mudah

¹Adnan Hasan shalih Baharits, *Mendidik Anak-anak Laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani, 2007) hal. xi

²Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2011), hal. 5

mengakses informasi dari berbagai belahan dunia melalui teknologi komunikasi yang canggih. Dampak negatifnya adalah masuknya kebudayaan dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai kita.³ Jika dampak negatif ini lebih banyak melanda bangsa Indonesia maka bisa diperkirakan ke depannya karakter bangsa ini akan luntur.

Indikator lunturnya karakter suatu bangsa dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang memprihatinkan di masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Thomas Lickona sebagai berikut :⁴

1. *Violence and Vandalism* (meningkatnya kekerasan dan sifat suka merusak di kalangan remaja).
2. *Stealing* (membudayanya ketidak jujuran).
3. *Cheating* (membudayanya penipuan atau ketidak jujuran).
4. *Disrespect for authority* (Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru).
5. *Peer Cruelty* (Pengaruh teman sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan).
6. *Bigotry* (menurunnya etos kerja).
7. *Bad Language* (Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk).
8. *Sexual Proccesity and abuse* (meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penyalahgunaan narkoba, alkohol dan seks bebas).
9. *Increasing Self Centredness and Declining Civic Responsibility* (meningkatnya individualitas serta rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara).
10. *Self Destructive behavior* (adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama).

Jika dicermati, ternyata fenomena-fenomena diatas sudah terjadi di masyarakat Indonesia.

Sementara itu didalam dunia pendidikan kasus bertindak curang(cheating) baik berupa tindakan mencontek, membully (*Violence and vandalism*), semakin rendahnya

³Triantoro Safaria, *Optimis Question Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis pada Anak*, (Yogyakarta: Pyramid Publisher, 2007), hal. 10.

⁴Thomas Lickona, *Educating for Karakter How Our School can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Book 1992), hal. 13-19

rasa hormat kepada guru dan orangtua (Disrespect for authority) sedang dalam kehidupan keseharian kasus menggunakan bahasa dan kata-kata yang buruk (Bad Language), meningkatnya perilaku merusak diri , narkoba, alkohol dan seks bebas (sexual Proccesity and abuse). Menurut Dian Lestari (2012) Jika dicermati lebih lanjut ternyata kesepuluh fenomena memprihatinkan tersebut sudah ada di masyarakat Indonesia.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan sangat mendesak melihat fenomena di atas. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena supporter bonek, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui Kantin Kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha Kantin Kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak. Sementara itu, informasi dari Badan Narkotika Nasional menyatakan ada 3,6 juta pecandu narkoba di Indonesia. (Tempo Interaktif, 27/8/2009).⁵

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, zaman globalisasi saat ini merupakan tantangan besar bagi orang tua dalam upaya mendidik anak. Teknologi yang semakin canggih dan akses informasi yang semakin mudah sedikit banyak mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Akibatnya, fenomena di masyarakat kita saat ini terhiasi dengan kian maraknya tawuran antar pelajar, perilaku remaja yang menyimpang, seks

⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.2

bebas dan masih banyak lagi kejadian yang jauh dari nilai-nilai karakter Islami. Orang tua pun banyak mengeluh atas kenakalan anak-anak mereka yang sukar dikendalikan, keras kepala, tidak mau menurut perintah orang tua, sering berkelahi, tidak mau belajar, merusak milik orang lain, merampok, menipu, dan suka berbohong serta kerendahan moral lainnya.⁶

Bermula dari permasalahan diatas, persoalan karakter bangsa bukanlah persoalan ada atau tidaknya pendidikan karakter. Akan tetapi persoalan tersebut berkaitan dengan ada atau tidaknya kemauan dan kemampuan dari para penyelenggara pendidikan untuk melakukan perubahan dan pengajaran yang terbaik dengan menciptakan pendidikan karakter. Pendidikan berkarakter mengarah pada pelaksanaan pendidikan otonom secara politis, terjangkau secara ekonomi, adil secara sosial, toleran dan pluralis secara budaya, mencerdaskan, tidak diskriminatif, menindas, membodohi, dan memiskinkan (mengutip catatan Darmaningtyas).⁷

Nurul Utami (2016) menyebutkan bahwa keluarga dan sekolah sebagai bagian dari sistem lingkungan yang saling memengaruhi perkembangan remaja(anak didik), termasuk perkembangan karakternya. Heri Jauhari Muchtar (2005) pendidikan adalah proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.⁸

Peran orangtua sangat berpengaruh besar dalam pendidikan karakter pada anak agar anak tidak krisis identitas karena tugas utama orangtua adalah mengantarkan anak menjadi manusia yang mengerti tujuan hidupnya, untuk apa dia diciptakan, membekali orientasi hidup yang jelas yang perlu dihidupkan sejak dini sehingga anak dapat belajar

⁶ Sofyan Sori, *Kesalahan Anak terdidik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2016), hal.34

⁷ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudera Biru), hal.4

⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.1

menimbang dan menilai. Orientasi hidup yang mengakar kuat inilah yang bisa menjadi daya penggerak (*driving force*) bagi kehidupannya sehingga masa remaja tidak perlu mereka lalui dengan krisis identitas dan keguncangan jiwa, masa remaja tanpa krisis identitas inilah yang kita kenal sebagai *identity foreclosure*.⁹

Menurut Mohammad Fauzil Adhim masa remaja tidak mutlak identik dengan masa pencarian identitas diri, masa ini hanya berlaku jika orangtua terutama ayah tidak mempersiapkan arah dan tujuan hidup anak sehingga ketika memasuki masa remaja anak menjadi tidak siap mental dalam menghadapi dan memaknai masa remaja. Mereka hanya disiapkan dengan hafalan materi pelajaran sekolah, tetapi miskin ilmu dan miskin tujuan hidup. Sangat ironi dengan saat sekarang orangtua hanya menuntut anak prestasi secara akademik namun tidak membekali dengan Iman yang kuat serta kesadaran bahwa anak itu mempunyai tugas sebagai *khalifatullah fil ardh*.¹⁰

Abdul Hafizh Suwaid menyebutkan bahwa Imam al-Ghazali mengatakan “Anak adalah amanat ditangan kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan itu. Namun apabila dibiasakan dengan keburukan dan dilalaikan seperti dilalaikannya hewan pasti anak akan celaka dan binasa. Dosanya akan melilit leher orang yang harusnya bertanggung jawab atasnya dan menjadi walinya. Rasulullah SAW bersabda:

“*Setiap anak dilahirkan diatas fitrahnya. Kedua orangtuanyalah yang menjadikan Yahudi, Majusi atau Nasrani.*”

Oleh karena itu, unsur yang terpenting dari mendidik karakter pada anak adalah orangtua terutama bapak yang menjadi contoh panutan terutama anak laki-laki, karena anak laki-laki sangat memerlukan sosok idola atau tokoh untuk bisa ditiru dan diteladani.

⁹Mohammad Fauzil Adhim, *Segenggam Iman Anak kita*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), hal.40

¹⁰Ibid

Sangat mengkhawatirkan sekali seorang anak laki-laki tidak mendapatkan sosok ayah atau panutan, menurut Eko Novianto Nugroho ayah adalah peletak kerangka dasar dalam tiga hal.

Pertama, ayah adalah peletak dasar dalam soal visi, keberhasilan dan kegagalan pembangunan Islam sangat tergantung pada kekuatan visi para ayah. Maka harus selalu diingat bahwa ayahlah peletak dasar visi berumah tangga dan ibu adalah pengisi serta pendukung visi ayah.

Kedua, ayah adalah peletak kerangka dalam pembuatan agenda harian dan regulasi. Ayah adalah peletak dasar bagi sebuah regulasi yang mengatur agenda harian seperti aturan belajar, shalat, ke perpustakaan, bermain, makan, minum, diskusi, berinteraksi dengan lingkungan, dan agenda lainnya. Ibarat tata perundangan, regulasi ayah adalah Undang-undang. Sementara ibu adalah peraturan lainnya yang melengkapi Undang-undang.

Ketiga, ayah adalah peletak dasar keteladanan. Ayah adalah peletak dasar keteladanan dalam hal tanggung jawab, pengayoman, kerinduan, kasih sayang, kebaikan, kekuatan memberi, kedermawanan, kemurahan, ketegasan, kedisiplinan, kecintaan, keberhasilan, dan semua makna kebaikan. Maka harus diingat bahwa ayah adalah peletak dasar yang kemudian diperkuat oleh ibu.¹¹

Menurut Eko Novianto Nugroho (2013) Dalam penciptaannya laki-laki dan perempuan itu diciptakan berbeda, mendidiknya pun juga berbeda penanaman pendidikan karakter agar lebih kuat karena anak laki-laki disiapkan untuk menjadi pemimpin maka, maka mendidiknya pun harus berbeda anak laki-laki ditanamkan harus memiliki visi yang kuat dan benar, dengan visi yang benar ia akan memuliakan diri dan keluarganya dihadapan Allah. Merujuk pada persoalan diatas bahwa permasalahan dan persoalan

¹¹Eko Noviantoro Nugroho, *Menjadi Laki-Laki*(Jakarta:Gema Insani, 2013), hal. 56-57

tergesernya karakter bangsa yaitu bermula dari pendidikannya, dan pendidikan karakter pertama diperoleh dari rumah.

Dalam hal ini banyak orang tua yang kurang menyadari apa penyebab dari tingkah laku anak mereka. Orang tua lebih melempar tanggung jawab pembinaan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah. Padahal penanaman karakter pada diri anak bukan hanya tanggung jawab guru disekolah artinya tidak harus melalui pendidikan formal. Namun orang tua sebagai pemilik sebagai pemilik anak yang sesungguhnya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan utama dalam hal ini. Maka hal yang perlu ditinjau ulang terlebih dahulu adalah bagaimana pendidikan yang telah dilakukan oleh orang tua. Banyak kasus kenakalan yang dilakukan oleh anak lebih banyak disebabkan karena kondisi orang tua sendiri, seperti kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, kurang pendidikan yang diberikan kepada anak di rumah, kondisi keluarga yang tidak harmonis dan lain sebagainya. Dalam keluarga tidak berlangsung proses penanaman karakter pada diri anak.

Melihat kenyataan tersebut, mengindikasikan bahwa pendidikan karakter anak perlu adanya pengembangan. Pendidikan yang tidak sekedar pendidikan moral semata tetapi menjangkau juga dalam wilayah moral atau kepribadian sesuai ajaran Islam. Pendidikan karakter mempunyai sifat bidireksional (dua arah) dimana arahnya adalah anak mampu memiliki ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat.¹²

Generasi terdahulu, yaitu generasi zaman Rasulullah merupakan generasi yang terbaik karena memiliki kematangan mental melebihi kematangan biologisnya. Oleh karena itu bagaimana orang tua membuat dan mendorong anak agar memiliki prestasi luar biasa walaupun usianya masih muda.

¹²Dony Kusuma A., *Global Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman*, (Jakarta, PT. Grasindo, 2007), hal. 112

Ciri-ciri anak yang memiliki karakter tangguh :

1. Memiliki pengasuh yang lengkap, yaitu ayah dan ibu (hadirkan sosok ayah dan ibu dalam jiwa anak).
2. Memperoleh pengajaran dan perhatian “habis-habisan” di usia dini.
3. Memperoleh pengajaran iman sebelum Alqur’an.
4. Terlibatnya lingkungan terdekat dalam pengajaran anak.
5. Mendapat pengajaran berbasis *hands on minds on* (tidak hanya mendapat pengajaran teori tapi juga praktek).
6. Mendapat komunikasi yang patut.

Dalam keluarga ayah bukan hanya pencari nafkah dan wali ketika menikah, tetapi juga harus menjadi pendidik dan sosok teladan bagi anak-anak apalagi saat anak berada pada usia emas. Ayah harus terlibat dalam pengasuhan anak, bukan hanya ibu karena dari ayah belajar tanggung jawab, berani, realistis, dan mudah bergaul dengan dunia luar. Sedangkan dari ibu, anak belajar kepekaan rasa. Jika perhatian dan kepedulian ayah kurang, anak dapat mengalami *Father Hungry* yaitu kerusakan psikologis anak-anak yang tidak mengenal ayahnya. Akibatnya anak mengalami berbagai macam dampak negatif, dari segi sikap sampai pemikiran.¹³ Menurut Ibu Wiriyaningsih seorang pakar parenting menyebutkan bahwa ayah adalah peletak dasar, peletak visi. Ayah adalah penopang pembangunan generasi yang shaleh. Keberhasilan dan kegagalan pembangunan generasi yang shaleh. Ayah adalah peletak dasar keteladanan.¹⁴

Mengaca dari hal diatas bagaimana metode dan pendidikan karakter dan keteladanan sesungguhnya sudah dibawa oleh para Rasul Allah. Pendidikan karakter merupakan misi utama diutusny para rasul di muka bumi. Dan Islam hadir sebagai gerakan yang menyempurnakan karakter. Islam menegaskan bahwa pendidikan yang baik adalah hak

¹³Andina Vika, Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak, <http://andinavika.tumblr.com/post/116977375509/peran-ayah-dalam-pembentukan-karakter-anak>,

¹⁴*Ibid*

anak atas orang tua terutama ayah dan pendidikan yang baik yang dimaksud Islam adalah pendidikan yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an. Selama ini kita lebih condong dan berkiblat kepada pemikiran barat untuk kita gunakan sebagai pedoman hidup. Padahal kita mempunyai sosok manusia teladan yang telah Allah SWT ciptakan yaitu Rasulullah SAW sebagai sosok teladan yang wajib kita ikuti. Rasulullah sebagai utusan Allah SWT mempunyai tugas untuk menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Allah SWT berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21:

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”¹⁵

Dalam hal ini Rasulullah SAW mengajarkan pada kita tentang implikasi metode yang sangat berperan penting dalam menanamkan karakter anak. Maka dari itu, kita perlu mengkaji dan menggali lebih dalam metode dan panduan Rasulullah dalam hal mendidik anak, karena sesungguhnya setiap apa yang Rasulullah ajarkan adalah sebagai solusi dalam setiap problem yang kita temui di kehidupan kita.

Berkaitan dalam hal tersebut diatas, Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang merupakan salah satu pemerhati dan pemikir pendidikan Islam, terutama pendidikan anak, memberikan pemahaman kepada para pendidik terkhusus orangtua agar dalam memberikan pendidikan karakter mencontoh dan menggunakan metode sesuai ajaran Rasulullah SAW. Beliau memaparkan secara mendalam dan luas mengenai konsep pendidikan anak yang diajarkan Rasulullah SAW dalam kitab karangannya “*Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah lith Thifl*” yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan dengan judul *Prophetic Parenting*. Pembahasan tentang keutamaan pendidikan karakter yang diajarkan Rasulullah telah banyak ulama dan pemikir pendidikan yang mengkaji seperti Muhammad

¹⁵Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid...*, hal. 420.

Abduh, Imam Al Ghazali, Abdullah Nashih Ulwan, dan lainnya. Namun sepengamatan penulis, buku karya Muhammad Suwaid ini lebih sistematis dan aplikatif dalam pemaparan mengenai aspek pendidikan karakter yang harus diajarkan kepada Anak. Dengan bahasa yang sederhana buku ini menjadi mudah untuk mempelajari dan mengaplikasikan, merasa tertarik dengan metode pendidikan Rasulullah yang telah tertulis dalam buku ini maka dari itu penulis menjadikannya sebagai tema penelitian dengan mengambil judul “ PERAN AYAH DALAM MENDIDIK KARAKTER-SPIRITUAL ANAK LAKI-LAKI, SEBAGAI PILAR MEMBENTUK GENERASI YANG SHALEH (Kajian Buku Prophetic Parenting Karya DR. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran keteladanan Ayah dalam pendidikan karakter spiritual anak laki-laki dalam buku *Prophetic Parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid?
2. Apakah aspek-aspek materi pendidikan karakter spiritual anak laki-laki dalam keluarga menurut buku *Prophetic Parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid?
3. Bagaimana metode pendidikan karakter spiritual anak laki-laki dalam keluarga menurut buku *Prophetic Parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwa

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan mengulas lebih dalam tentang peran keteladanan ayah dalam pendidikan karakter spiritual anak laki-laki dalam buku *Prophetic Parenting* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

- b. Untuk mengetahui dan mengulas lebih dalam tentang aspek-aspek materi apa sajakah pendidikan karakter spiritual anak laki-laki dalam buku *Prophetic Parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.
- c. Untuk mengetahui dan mengulas lebih dalam tentang metode pendidikan karakter spiritual anak laki-laki dalam buku *Prophetic Parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan untuk pengembangan dan penelitian keilmuan dalam bidang pendidikan. Khususnya dalam materi pendidikan Islam.

b. Secara Aplikatif

- 1) Bagi orang tua, guru, lembaga, pengelola maupun pelaku kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam menentukan metode dan arah pengembangan pendidikan sekaligus menambah wawasan pendidikan Islam.
- 2) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang sesuai dan relevan.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan penelitian kepustakaan sebelumnya, ditemukan beberapa hasil karya ilmiah (skripsi) sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, Skripsi yang ditulis Dian Lestari, Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, dengan judul “Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT

Luqman Al-Hakim Yogyakarta”. Skripsi ini menelaah tentang konsep pendidikan karakter yang diterapkan oleh SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.¹⁶

Kedua, Skripsi karya Luqman Lutfiyanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Pendidikan Karakter bagi Anak: Kajian terhadap Novel dengan Judul *Totto-Chan: Gadis Cilik di Jendela* Karya Tetsuko Kuroyanagi. Skripsi ini menelaah bentuk-bentuk pendidikan karakter bagi anak dalam novel *Totto-Chan: Gadis Cilik di Jendela* dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk pendidikan karakter dibagi menjadi beberapa komponen meliputi siswa, guru, sekolah, materi dan produk.¹⁷

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Hani Raihana Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “*Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel laskar pelangimemuat pendidikan karakter dan metode pengajaran yang *fun, student center, tolerance*(menghargai perbedaan) serta membangun kekompakan (*team building*).¹⁸

Keempat, Skripsi Sucipto jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul *Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga (Kajian tentang analitik buku Prophetic Parenting karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)*. Hasil penelitian ini adalah keluarga memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan di keluarga adalah pendidikan awal dan utama karena masa itu adalah masa dimana seorang manusia masih menerima segala sesuatu dan mudah terpengaruh oleh apapun dalam bentukan lingkungan pertama ini. *Kedua*, menurut buku *Prophetic Parenting* aspek-aspek

¹⁶Dian Lestari, “Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

¹⁷Luqman Lutfiyanto, “Pendidikan Karakter bagi Anak: Kajian terhadap Novel dengan Judul Totto-Chan: Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁸Hani Raihana, “Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007.

materi yang harus dibentuk dan ditanamkan pada diri anak meliputi: aspek akidah, ibadah, sosial kemasyarakatan, akhlak, perasaan, jasmani, ilmu, kesehatan dan seksual. Kesembilan aspek materi tersebut mempunyai hubungan korelatif, berjalan erat dan menyatu antara satu dengan lainnya, serta tidak bisa terpisah-pisah.¹⁹

Dari beberapa penelitian skripsi diatas, secara garis besar skripsi-skripsi tersebut menelaah sebuah kajian dengan fokus sama, yaitu tentang pendidikan karakter pada anak. Namun masing-masing penelitian menggunakan subyek dan pendekatan, serta tujuan yang berbeda, Penelitian yang membahas pendidikan karakter dalam buku *Prophetic Parenting* belum ditemukan. Namun ada juga beberapa garis persamaan skripsi Sucipto yang membahas pendidikan karakter anak dalam keluarga, namun beliau membahas secara umum tentang peran keluarga bukan pada sosok keteladanan seorang ayah sebagai pemimpin keluarga. Oleh karena itu penulis sangat yakin bahwa penelitian terhadap buku *Prophetic Parenting* dengan fokus kajian tentang metode dan materi pendidikan karakter spiritual pada anak laki-laki belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Keteladanan Ayah dalam Pendidikan

a. Tanggung Jawab Ayah dalam membentuk keluarga

Menurut Syariat Islam ayah memiliki kedudukan yang penting dan mulia. Ayah adalah kepala keluarga yang memimpin ibu, anak-anak dan pelayan. Ayah bertanggung jawab terhadap mereka dan akan dimintai pertanggungjawabnya oleh Allah, berdasarkan atas pertanggung jawab. Berdasarkan atas tanggung jawab inilah, ayah memikul beban sebagai pembentuk generasi Islam yang saleh.

¹⁹Sucipto, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga(Kajian tentang analitik buku *Prophetic Parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)," Skripsi, ", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Sesungguhnya anak itu mempunyai hak-hak yang harus diberikan oleh ayahnya, sebagaimana ayahnya apabila sudah lanjut usia memiliki hak-hak yang harus diberikan oleh anaknya.²⁰ Diantara tanggungjawab seorang ayah adalah :

- 1) Tanggung jawab Ayah dalam pembentukan keluarga.
- 2) Tanggung jawab Ayah terhadap bayi yang baru lahir.
- 3) Tanggung jawab Ayah dalam pengajaran dan pendisiplinan.
- 4) Tanggung jawab Ayah dalam pendidikan Akhlak.²¹

b. Keteladanan Kepribadian Ayah

Keteladanan merupakan sarana pendidikan yang paling penting. Hal ini terjadi karena secara naluriah dalam diri anaka ada potensi untuk meniru hal-hal yang ada disekitarnya.²²

2. Pendidikan Karakter-Spiritual

a. Konsep Dasar Pendidikan Karakter-Spiritual

Sebelum membahas lebih jauh karakter maka perlu kita membahas sejarah pendidikan karakter ada di Indonesia, pendidikan karakter di Indonesia sudah ada sejak zaman Ir. Soekarno.pembangunan karakter dan pembangunan bangsa menjadi semboyan yang kuat di zaman kepemimpinan Presiden RI pertama, Ir. Soekarno. Beliau sering menyerukan pentingnya pembangunan karakter bangsa yang dapat menjadikan negara Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat, terutama bangsa yang bebas dari penjajahan yang membuat bangsa kita berada dalam kekuasaan perbudakan dan penjajahan oleh bangsa lain. Karena itulah,

²⁰Adnan hasan shalih baharits, *Tanggung Jawab Ayah Kepada Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani,2005), hal.29-30

²¹Ibid, hal. 44-72

²² Ibid, hal. 54

sejak kemerdekaan diproklamasikan pada 17 Agustus 1945, pembicaraan mengenai pembangunan karakter bangsa mendapat tempatnya.²³

Pendidikan karakter ini terdiri dari dua istilah yaitu pendidikan dan karakter. Pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

Menurut Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Doni Koesuma A. (2007). Memahami karakter sama dengan kepribadian. Sedangkan Winnie memahami istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Kedua, karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai moral.²⁵ Sedangkan pengertian karakter (*khuluq*) menurut Ibn Miskawaih dalam buku *Tahzib Al-Akhlaq* merupakan suatu keadaan jiwa.²⁶ Sedangkan menurut Hurlock karakter adalah keselarasan individu dengan pola-pola kelompok sosial tempat individu itu hidup sebagai hasil dari kontrol hati nurani terhadap tingkah laku individu yang terdiri dari aspek kepribadian, standar moral dan ajaran

²³Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2011), hal. 84.

²⁴Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.3.

²⁵Ibid, hal.160

²⁶ Ibn Miskawaih, *Tahzib Al-Akhlaq*, (Beirut: Daar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1405 H/985 M) dan diterjemahkan oleh Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 56.

moral, pertimbangan nilai, upaya dan keinginan individu, hati nurani, pola-pola kelompok, dan tingkah laku individu dan kelompok.²⁷

Menurut Al- Ghazali pendidikan budi pekerti (karakter) dalam bukunya yang berjudul “Akhlaq Seorang Muslim” ia adalah suatu kekuatan yang sanggup menjaga manusia dari perbuatan-perbuatan yang rendah dan nista, serta pendorong terhadap perbuatan yang baik dan mulia.²⁸ Menurut Fatchul Mu’in (2011) ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat diukur untuk menilai watak dan perilakunya dalam hal-hal khusus. Keenam perilaku ini dapat dikatakan sebagai pilar-pilar karakter manusia, diantaranya:²⁹

1. *Respect* (penghormatan)
2. *Responsibility* (tanggung jawab)
3. *Citizenship-Civic Duty* (kesadaran berwarga-negara)
4. *Fairness* (keadilan dan kejujuran)
5. *Caring* (kepedulian dan kemauan berbagi)
6. *Trustworthiness* (kepercayaan)

Istilah *karakter* untuk menilai kepribadian manusia memiliki sejarah panjang. Masing-masing masyarakat terdahulu mengaitkan karakter dengan nilai-nilai filsafat.³⁰

b. Perbedaan pendidikan Karakter, Kepribadian, Moral dan Akhlak

Secara sekilas arti dari pendidikan karakter, kepribadian, pendidikan moral dan pendidikan akhlak seolah sama. Namun jika ditelisik dari akar filosofisnya maka

²⁷Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan*, hal.29.

²⁸ Muhammad Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim*, (Beirut: Darul Qur’anul Karim) dan diterjemahkan oleh Abu Laila dan Muhammad Tohir, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1995), hal.56.

²⁹Ibid, 211

³⁰Ibid, hal 163

arti dari terminologi tersebut berbeda. Pendidikan moral lebih cenderung pada penyampaian nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.³¹

Dengan kata lain, pendidikan moral sangat normatif dan kurang bersinggungan dengan ranah afektif dan psikomotorik. Namun demikian, terminologi ini bisa dikatakan sebagai terminologi tertua dalam menyebut pendidikan yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia.

Adapun pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibn Miskawih merupakan upaya kearah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seorang individu.³² Dalam pendidikan akhlak, kriteria benar dan salah dalam menilai suatu perbuatan merujuk kepada Al-Qur'an dan As Sunnah. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku seorang individu. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia. Namun demikian, dalam implementasinya pendidikan akhlak selama ini masih cenderung pada pengajaran *right and wrong* seperti halnya pendidikan moral.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Sedangkan Kepribadian adalah totalitas nilai yang mengarahkan manusia dalam menjalani hidupnya.³³

³¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 19.

³² Ibn Miskawih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, penerjemah: Helmi Hidayat, Cet.IV, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 56.

³³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2011), hal. 165

c. Pendidikan karakter spiritual sbagai pilar pembentuk generasi yang shalih

Istilah spiritual didalam penulisan berbahasa arab umumnya digunakan istilah *al-tarbiyah al-ruhiyah*. Istilah *al-tarbiyah al-ruhiyah* merupakan istilah modern yang muncul dalam beberapa tahun terakhir, biasanya dikaitkan dengan gerakan pembaharuan dalam pendidikan di negara-negara arab pada kuartal kedua abad kedua puluh, yang belum digunakan dalam sumber-sumber arab kuno. Para ahli pendidikan memberikan definisi yang bervariasi pada istilah spiritual, menurut sa'id Hawwa, pendidikan spiritual dalam Islam merupakan pembersih jiwa atau perjalanan (*al-sair*) menuju Allah SWT., atau istilah-istilah lain yang ditemukan dalam terminologi sufisme. Adapun dalam buku-buku pendidikan spiritual, secara umum seluruhnya dituangkan dalam satu wadah yang sama yakni perpindahan dari jiwa yang kotor menuju jiwa yang bersih (*al-muzakka*); dari akal yang belum tunduk kepada syariat menuju akal yang tunduk terhadap syariat, dari hati yang keras menuju hati yang tenang.; dari roh yang menjauh dari pintu Allah SWT, lalai dalam beribadah dan tidak bersungguh-sungguh melakukannya, menuju roh yang mengenal ('arif) Allah SWT, senantiasa melaksanakan hak-hak untuk beribadah kepada-Nya; dari fisik yang tidak menaati aturan syariat menuju fisik yang senantiasa memegang aturan-aturan syariat Allah SWT. Singkatnya, dari yang kurang sempurna menuju yang lebih sempurna dalam kebaikan dan mengikuti Rasulullah SAW baik perkataan, tingkah laku dan keadaannya.³⁴ Ahmad Suhailah Zain al-*Abidin* Hammad menulis bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Spiritual adalah penanaman cinta Allah di dalam hati peserta didik yang

³⁴Sa'id Hawa, *Tarbiyatuna al-Ruhiyah*, (Kairo:Maktabah al-Wahabah, 1992), hal. 69

menjadikannya mengharapkan ridha Allah di setiap ucapan, perbuatan, sikap dan tingkah laku. Kemudian menjauhi hal-hal yang menyebabkan murka-Nya.³⁵

Membentuk generasi yang shalih tidak terlepas dari usaha usaha dan membutuhkan perhatian serta ketekunan semua pihak , sikap ikhlas, dan istiqomah.

Usaha untuk membentuk diperlukan sebagai berikut:

- 1) Pembentukan dan penguatan keluarga
- 2) Pendidikan Aqidah dan Akhlak
- 3) Pendidikan Jasmani dan Ruhani³⁶

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter spiritual seorang anak tidak terlepas dari amal shalih kedua orangtua terutama keteladanan ayah, islam mewajibkan kepada seorang ayah agar mengajarkan dan mendidik anaknya serta memberitahukan kepadanya ihwal hukum-hukum halal dan haram. Keteladanan seorang Ayah sangat mempengaruhi pembentukan sifat, karakter seorang anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).³⁷ Penekanan dari penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang

³⁵ Ahmad Suhailah Zain al-‘Abidin Hammad, *Mas’uliyah al-Usrah fi Tashin al-Syabab min al-Irhab*, (Lajnah al-Ilmiyah li al-‘Alami”an Mauqif al-Islam min al-Irhab, 2004), hal.4

³⁶ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Pro-U Media, 2009), hal. 45

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 52.

dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.³⁸ Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep, kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan secukupnya atas hasil deskripsinya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis-pedagogis. Dengan filosofis ini, pemecahan masalah diselidiki secara rasional melalui penalaran terarah. Dikarenakan penelitian ini berbentuk penelitian literasi dengan corak analisis tekstual yang berorientasi pada upaya memformulasikan dan menggabungkan ide-ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran pada terhadap teks.

Sedangkan maksud dari pedagogis disini adalah mencoba mendeskripsikan lebih rinci konsep yang ada dengan menggunakan teori pendidikan yakni menganalisis lebih dalam materi dan metode pendidikan karakter anak dalam Islam.

3. Sumber data

Data penelitian diperoleh dari dua sumber , yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah semua bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber orang yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu, yang artinya sumber yang diperoleh dari data asli atau pokok.³⁹Sumber primer dalam penelitian ini adalah yaitu buku *Prophetic Parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid.Sedangkan sumber sekunder adalah data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap informasi yang ada padanya.⁴⁰Dalam penelitian ini, penyusun tidak menggunakan sumber data sekunder karena belum ada literatur/ buku yang mengkaji buku *Prophetic Parenting*.

³⁸ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN*, (Yogyakarta: UIN, 2008), hal 10.

³⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 89.

⁴⁰ Ibid, hal.90

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan tema yang dibahas.⁴¹

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber data baik yang primer maupun sekunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

5. Indikator Penelitian

Adapun indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran ayah dalam pendidikan karakter spiritual anak
- b. Materi pendidikan karakter anak dalam keluarga, meliputi:
 - 1) Aspek Aqidah
 - 2) Aspek Akhlak
 - 3) Aspek Ibadah
 - 4) Aspek Sosial kemasyarakatan
 - 5) Aspek Rohani atau Perasaan
 - 6) Aspek Jasmani
 - 7) Aspek Ilmu pengetahuan
 - 8) Aspek Kesehatan

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 236

9) Aspek Seksual

c. Metode pendidikan karakter anak dalam keluarga meliputi:

1) Metode pengaruh kognitif

2) Metode pengaruh afektif

3) Metode pengaruh psikomotorik

6. Metode Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah terkumpul dari sumber-sumber untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya secara mendalam sebagai temuan untuk yang lain.⁴² Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.⁴³ Metode ini menitikberatkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan ini kemudian akan dianalisis ke dalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur. Dan hasilnya dibuat kesimpulan-kesimpulan dari konsep yang dianalisis mengenai materi dan metode pendidikan tentang peran ayah dalam pembentukan karakter anak dalam keluarga.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

⁴²Noeng Moehadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi. III*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 104

⁴³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal. 94.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian sebuah buku dari seorang tokoh, maka sebelum membahasnya terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup atau biografi sang tokoh secara singkat dan gambaran umum buku tersebut. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dari aspek pendidikan dan karir akademik, corak pemikiran dan karya-karyanya. Selain itu juga dipaparkan mengenai gambaran umum dari isi buku tersebut.

Selanjutnya pada Bab III difokuskan pada pemaparan konsep peran ayah dalam pendidikan karakter anak menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam buku *Prophetic Parenting*. Selain itu pada bagian ini juga menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan pada buku tersebut.

Adapun pada bagian terakhir dari bagian inti penelitian ini adalah Bab IV atau penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Selanjutnya akhir dari skripsi ini adalah terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Menurut buku *Prophetic parenting*, kedua orangtua memiliki peran penting terutama seorang Ayah terhadap pembentukan karakter dan pendidikan anak laki-laki. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal dan utama untuk anak, keluarga pemberi pengaruh pertama pada anak karena saat itu anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dikeluarga dan juga anak masih dalam keadaan yang mudah menerima pengaruh apapun, sehingga disinilah kunci pembentukan karakter spiritual anak laki-laki terdapat dalam keluarga terutama didapat dari peran Ayah.
2. Guna menciptakan generasi yang memiliki karakter yang kokoh dan iman yang kuat maka diperlukan penanaman nilai-nilai kepribadian Islami pada anak laki-laki, dimana seorang anak laki-laki nanti akan tumbuh menjadi seorang laki-laki dewasa dan akan menanggung beban menjadi penanggung jawab keluarga. Maka perlunya penanaman karakter dan nilai-nilai akhlak Islami pada anak. Menurut penjelasan Muhammad Suwaid didalam bukunya *Prophetic Parenting* , aspek-aspek materi yang harus dibentuk dan ditanamkan kepada anak laki-laki meliputi : aspek akidah, ibadah, sosial masyarakat, akhlak, perasaan, jasmani, ilmu kesehatan dan pendidikan

seksual. Kesembilan aspek materi tersebut mempunyai hubungan korelatif antara satu dan lainnya, serta tidak bisa terisah-pisah. Maka orangtua harus secara seluruhnya utuh menanamkan pada anak.

3. Metode yang digunakan dalam mendidik anak dalam buku *Prophetic Parenting* dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu metode untuk mempengaruhi kognitif anak, afektif anak dan psikomotorik anak. Metode yang mempengaruhi kognitif anak meliputi: menceritakan kisah dan berdialog. Metode yang mempengaruhi afektif anak meliputi: bermain bersama anak, memberikan pujian dan sanjungan, memberi panggilan yang baik dan memberikan janji dan ancaman. Sedang metode yang mempengaruhi psikomotorik anak meliputi : menampilkan contoh yang baik, memperhatikan waktu yang tepat dalam menyampaikan nasehat, bersikap adil pada anak dan membantunya dalam melaksanakan ketaatan.

B. Saran

Setelah penulis menarik kesimpulan maka dari hasil penelitian ini maka penulis akan memberikan beberapa saran.

1. Kepada calon orangtua diharuskan memiliki ilmu yang luas dan terus memperdalam ilmunya dalam mendidik anak. Dan hendaknya para orangtua menerapkan konsep dan keteladanan Rasulullah dalam mendidik anak karena disana sudah tercakup dengan sempurna ajaran dan rambu-rambu membentuk anak yang shaleh.

2.kepada seluruh civitas akademik penulis harapkan terus berusaha mengembangkan pengetahuan dan keilmuannya secara dinamis sesuai tuntutan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai Al-qur'an dan ajaran Islam.

C. Penutup

Teriring puji syukur kepada Allah yang telah memberikan kekuatan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, maka penulis sangat menyadari kurangnya ilmu yang dimiliki dan terkesan jauh dari sempurna bahkan banyak sekali kekurangan bahkan kesalahan oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan untuk menjadikan penelitian skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis berharap karya penelitian ini dapat menambah kedekatan kita kepada sang maha pencipta dan menambah semangat untuk terus menambah dan mengembangkan terus ilmu pengetahuan sesuai tuntutan dan perkembangan zaman tanpa meninggalkan ajaran dan nilai Islam. *Wallahu musta'an*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Fauzil, *Segenggam Iman Anak Kita*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2013
- Al-Ghazali, Muhammad, *Khuluqul Muslim*. Beirut: Darul Qur'anul Karim dan diterjemahkan oleh Laila, Abu; Tohir, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*. Bandung: Al-Ma'arif, 1995
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit J Art, 2004
- Hasan, Adnan shalih Baharits, *Mendidik Anak-anak Laki-laki*, Jakarta: Gema Insani, 2007
- Hawa, Sa'id, *Tarbiyatun al-Ruhiyah*, Kairo: Maktabah al-Wahabah, 1992
- Jauhari, Heri Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Kusuma, A. Dony, *Global Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta, PT. Grasindo, 2007
- Lestari, Dian, "Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Lickona, Thomas, *Educating for Character How Our School can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Book, 1992
- Laila, Abu dan Muhammad Tohir, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995
- Miskawaih, Ibn, 1405 H/985 M. *Tahzib Al-Akhlaq*, Beirut: Daar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah dan diterjemahkan oleh Hidayat, Helmi, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, Bandung: Mizan, 1994
- Mu'in, Fatchul *Pendidikan Karakter: Konstruktif Teoretik dan Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Moehadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi. III*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996

- Mustakim, Bagus, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2011
- Noviantoro, Eko Nugroho, *Menjadi Laki-Laki*, Jakarta:Gema Insani, 2013
- Nur, Muhammad Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Pro-U Media, 2009
- Raihana, Hani, *Skripsi: Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Safaria, Triyanto *Optimis Question Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis pada Anak*, Yogyakarta: Pyramid Publisher, 2007
- Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN*, Yogyakarta: UIN, 2008
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Sori, Sofyan, *Kesalehan Anak terdidik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2016
- Sucipto, “*Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga (Kajian tentang analitik buku Prophetic Parenting karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid)*,” *Skripsi*, ”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Suhailah, Ahmad Zain al-‘Abidin Hammad, *Mas’uliyah al-Usrah fi Tashin al-Syabab min al-Irhab*, Lajnah al-Ilmiyah li al-‘Alami”an Mauqif al-Islam min al-Irhab, 2004

Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT. Remaja

Rosdakarya, 2009

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1983

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*”,

Jakarta: Bumi Aksara, 2008



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Guesti Wichita Abror Nisa

No Telp/email : 08985388143/ gwichitaabror@gmail.com

Tempat, Tgl Lahir : Magetan, 25 Mei 1993

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu tarbiyah dan keguruan

Agama : Islam

Alamat di Yogyakarta : Sapen, Gk 1/519 Rt/Rw 28/08, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta 55221

Pendidikan Formal

TK : R.A Bani Ali Mursyad Banaran

SD : MIN Kepuhrejo

SMP : MTsN Takeran

SMA : MAN Takeran

Pendidikan Nonformal

Lembaga : LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus "AMM" Yogyakarta

Motto : isy kariman au Mutshahidan

Orantua

a) **Ayah** : Agus Suyanto
Pekerjaan : PNS

b) **Ibu** : Diar Hesty Hesti Wulan
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga

Alamat Orangtua : banaran Rt/Rw 16/03, Kelurahan kerik, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan, Jawa Timur

No. Telp/Hp : 081231731942

Yogyakarta, 05 juli 2018

Wichita Abror Nisa